

Phinisi Integration Review
Vol. 9, No.1, Februari 2026 Hal 09 - 15
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
Submitted: 13-11-2025 ; Revised: 24-11-2025;
Accepted: 21-12-2025

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA AMOHALO DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Elisa Septianingrum[1*], Adi Sumandiyar[2], Arda[3], Choiruddin Wachid[4]

[123] Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia
[4]Akademi Kepolisian

Email: elisa.septia19@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengembangan ekonomi kreatif melalui agorwisata berupaya 1) menyadari potensi alam dan memanfaatkannya secara maksimal dan mengembangkan karakter masyarakat melalui komunitas agrowisata, 2) meningkatkan sumber daya manusia masyarakat lokal. Terdapatnya kekayaan alam untuk dikembangkan menjadi barang bernilai ekonomi, seperti halnya destinasi agorwisata pertanian dan memanfaatkan keindahan alam. Adapun metode penelitian yang digunakan, wawancara, studi literature dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan karakteristik masyarakat secara sosial dan keterampilan menunjukkan hal-hal positif, dan pada tujuan akhirnya mampu menciptakan dan memberdayakan kekayaan alam lebih bernilai ekonomi selain merupakan nilai dan kekayaan budaya.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Pengembangan Sumberdaya Manusia; Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

Abstract

The purpose of this study is to examine the development of the creative economy through agrotourism, which seeks to: 1) recognize the potential of nature and utilize it optimally, and develop the character of the community through agrotourism communities; 2) improve the human resources of local communities. The existence of natural resources can be developed into goods of economic value, such as agricultural agrotourism destinations and utilizing natural beauty. The research methods used were interviews, literature studies, and field observations. The results of the study significantly show that the characteristics of the community, both socially and skillfully, show positive things, and ultimately, are able to create and empower natural resources that have more economic value in addition to being cultural values and riches.

Keywords: Creative Economy; Human Resource Development; And Utilization Of Natural Resources.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Otonomi daerah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1999, undang-undang No. 22 tahun 1999 dan sekarang mengalami perubahan serta berkekuatan hukum dengan didasari undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, sekarang sudah melalui beberapa fase bisa dilihat dengan lahirnya undang- undang No. 6 tahun 2014 tentang pemerintah Desa (Ristanti, 2017), (Muin, 2014). Sebelumnya otonomi berkekuatan di pusat saat ini diserahkan ke kota/ kabupaten bahkan spiritnya otonomi diberikan kewenangan ke masyarakat lokal.

Menurut Muin salah satu dari tujuan otonomi daerah adalah untuk mengatur diri sendiri dengan baik, membawa otonomi ke daerah untuk kesetaraan sosial ekonomi masyarakat antara daerah yang satu dengan lainnya. Demikian halnya dengan kebijakan otonomi perekonomian, bisnis, dan kewirausahaan. Sebagaimana yang terdapat di daerah yang mengawali dengan munculnya usaha-usaha baru. Dimana pengusaha kerap muncul di pusat karena berbagai alasan dan perkembangan kegiatan perekonomi sekarang para pengusaha muncul di daerah karena masyarakat memiliki kekuatan musyawarah pembangunan ekonomi dengan memberikan peluang-peluang terhadap kewirausahaan/ pengusaha di daerah.

Kewirausahaan salah satunya cirinya inovatif dan kreatif, namun bukan hanya inovasi melainkan nilai kedaerahan dari produk yang dihasilkan dengan keunikan tertentu menjadi daya tarik, bukan hanya menitik beratkan pada kekayaan alam daerah, melainkan pada keunikan. Menurut Sidauruk, munculnya ekonomi kreatif dalam ekonomi dunia, sebenarnya diawali dari adanya pergeseran orientasi dunia barat yakni dari era pertanian ke era industrialisasi yang kemudian disusul era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi (infokom) serta globalisasi ekonomi (Sidauruk, 2013). Otonomi daerah itu muncul juga di Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, diantaranya dibidang Agrowisata Amohalo guna mendukung sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif bisa berkembang karena sebelumnya muncul pengusaha yang mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya yang bergerak di bidang kerajinan, kesenian dan priwisata.

Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, adalah salah satu wilayah yang memiliki luas wilayah sekitar 28,05 km^2 yang merupakan 51,64% dari total luas Kecamatan Baruga. Kelurahan ini terdiri dari 12 RW dan 35 RT. Adapun jumlah penduduk sebanyak 10.657 orang, dengan 3.141 keluarga. Keluarahan Baruga juga memiliki potensi untuk pengembangan Kawasan baru dan Pembangunan fasilitas umum. Dengan segala bentuk cara dan strategi mayarakat Kelurahan Baruga melalui pemerintahan berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi, ssalah satu upayanya aalah menciptakan komunitas dan membangun masayarakat budaya guna meningkatkan kualitas hidup. Disisi lain masyarakat berusaha membangun kembali kemampuan dan keterampilan mereka dibidang Agrowisata Amohalo seperti meningkatkan perekonomian warga dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, pengembangan ini bertujuan meningkatkan kualitas sektor pertanian dan kewirausahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengungkap bagaimana menciptakan wirausaha mandiri guna meningkatkan komoditas ekonomi dari kekayaan alam melalui *Enthrepreneurship Capasity Building* (ECB), melalui peningkatan kapasitas masyarakat yang memiliki kekayaan alam tidak terbatas lebih mampu mengupayakan keterampilan dan kemampuannya tersebut lebih bernilai usaha sehingga mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat

METODE

Analisis data meliputi pengorganisasian, pemilahan, pengklasifikasian, pengkodean, dan pengkategorian data yang telah terkumpul, meliputi catatan lapangan, dan dokumen dalam bentuk laporan. Analisis data dilakukan di lapangan pada saat pengumpulan data, memisahkan informasi ke dalam kategori, menyusun informasi dalam sebuah narasi, dan menyajikan tulisan

secara kualitatif dengan menggambarkan situasi dan kondisi masyarakan di wilayah Agrowisata Amohalo. Dengan demikian, analisis data dalam pendekatan kualitatif diawali dengan pengumpulan data di lapangan, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikelompokkan digunakan untuk interpretasi dan verifikasi data berdasarkan teori yang dijadikan acuan. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas usaha dan strategi Kelompok Ibu-ibu Pengrajin Topi Saraung, dengan menggunakan analisis SWOT.Analisis SWOT terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini secara logis akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang secara bersamaan digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman, upoaya menciptakan wirausaha mandiri guna meningkatkan komoditas ekonomi dari kekayaan alam melalui *Enthrepreneurship Capasity Building* (ECB), melalui peningkatan kapasitas masyarakat yang memiliki kekayaan alam tidak terbatas lebih mampu mengupayakan keterampilan dan kemampuannya tersebut lebih bernilai usaha sehingga mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Matriks analisis SWOT

Faktor Internal		**Faktor Eskternal**	
		Peluang (O)	**Ancaman (T)**
	Identifikasi Faktor	Menentukan faktor peluang	Menentukan faktor ancaman
	Kekuatan (SO)	**Strategi (SO)**	**Strategi (ST)**
Faktor Eksternal	Menentukan faktor kekuatan	Menentukan program yang muncul dengan menyesuaikan kekuatan (S) dengan kesempatan (O)	Menentukan program yang muncul dengan menyesuaikan kekuatan (S) dengan ancaman (T)
	Kelemahan (W)	**Strategi (WO)**	**Strategi (WT)**
	Menentukan faktor kelemahannya	Menentukan program yang muncul dengan menyesuaikan kelemahan (O)	Menentukan program yang ada dengan menyesuaikan kelemahan (W) dengan ancaman (T)

Sumber: Freddy Rangkuti (2002).

HASIL PENELITIAN

Potensi yang tumbuh dan berkembang di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara cukup memberi peluang kepada masyarakatnya untuk memanfaakan dengan sebaik-baiknya, potensi alam, potensi keterampilan, dan potensi budaya yang berkembang ditengah-tengah heterogenisme masyarakatnya. Jika di beberapa daerah seni menjadi potensi yang sangat mumpuni untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan dan pengembangan ekonomi kreatif daerah tujuan wisata Bali, Jawa Tengah, dan beberapa daerah lainnya. Terutama karena disana adalah basis dimana kesenian merupakan bagian ritual dari prosesi peribadatan artinya setiap pengikut Agama dan aliran tertentu dipastikan memiliki kemampuan berkesenian sehingga dengan kemampuan tersebut sertiap individu bisa berkontribusi terhadap inovasi menjadikan kesenian sebagai sumber penghasilan yang bisa membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi (Irianto, 2016).

Sudarmoko dalam penelitiannya menyatakan, di wilayah Sumatera Barat kesenian berpotensi membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif bagi masyarakatnya, namun kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang kesenian tradisional sulit bersaing. Seni memiliki hubungan yang dilematis dengan industri, antara nilai estetika dan nilai

pasar. Dalam situasi seperti ini, manajemen memiliki posisi yang penting dalam upaya menghubungkan dan menjembatani antara seniman, pasar, pemerintah, kritikus dan para ahli (Sudarmoko, 2014).

Kedua penelitian tersebut mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana potensi budaya dan seni tradisional di suatu daerah tumbuh dan berkembang. Demikian halnya dengan masyarakat Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki potensi alam yang sangat mendukung untuk dijadikan tujuan Agrowisata Amohalo, Potensi sumber daya manusia masyarakat Keluarahan Baruga memberi dukungan luar biasa terhadap pengembangan dan pembangunan daerah, terlihat dari kegiatan kemasyarakatan yang didukung penuh oleh pemerintah dan aparatur pemerintah. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan beberapa elemen penting terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya di Keluarahan Baruga, yaitu: *Pertama* Peran Pemerintah, pemerintah berperan aktif dan memiliki kewajiban untuk kesejateraan masyarakatnya sesuai dengan undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Dalam perannya pemerintah yang secara hukum memiliki kekuatan mendasar untuk melakukan dan mengatur sedemikian rupa agar pemerataan kesejahteraan masyarakat tercapai dengan adil. *Kedua*, peran pendampingan, yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten, seperti masyarakata akademis, perguruan tinggi, lembaga-lembaga pendidikan lainya, dan sebagainya. Perannya adalah mengkaji, menelaah, permasalahan yang berkembang di masyarakat kemudian diciptakan solusi terbaik untuk menjadikannya alur atau system pendukung program pemerintah. *Ketiga*, organisasi masyarakat, kelompok masyarakat yang tersebar dan terbentuk dari lingkungan masyarakat itu sendiri memiliki kepedulian yang tinggi untuk secara aktif mendorong berbagai fihak guna menciptakan dan mendukung upaya pemberdayaan masyara kat.

Keempat pendidikan, pendidikan sangat penting didalam pendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang akan terlibat secara langsung dengan pertumbuhan dan pembangunan desa. Dengan demikian upaya-upaya dilakukan dengan mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan kemempuan akademi, keterampilan melalui pendidikan formal, informal, dan non formal.

Kelima partisipasi, partisipasi dan kesadaran masyarakat desa untuk terlibat dan berkontribusi penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat banyak, tidak hanya berpangku tangan atau berdiam diri, merasa puas dengan kondisi yang ada, tetapi memberikan dan turut serta memabngun daerah secara bersama-sama (Pratama, 2013). Sementara itu ada faktor atau elemen yang tidak kalah penting adalah keberadaan tokoh masyarakat atau tokoh budaya Keluarahan Baruga yang selama ini memiliki berkontribusi terhadap kondisi sosial, budaya masyarakat.

Konsep ekonomi kreatif adalah sebuah konsep era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, dimana ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia merupakan factor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Affif, 2012). Membangun dan menciptakan kondisi ekonomi bisa dibangun melalui ide, pengamatan, peniruan, dan modifikasi suatu produk menjadi sesuatu yang benar- benar baru atau terbarukan, yang terbarukan bukan hanya produknya melainkan juga system, alur, dan caranya memang sesuatu yang inovatif. Berbicara sumber daya manusia (SDM) di Keluarahan Baruga dilakukan sebuah upaya strategis oleh salah satu tokoh masyarakat Ki Madtari memperkenalkan bagaimana membangun dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dan melibatkan secara langsung ataupun tidak langsung untuk menjadi bagian dari elemen penting pembangunan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Targetnya adalah seluruh kalangan usia, sehingga menciptakan rasa keinginan untuk secara bersama-sama melibatkan diri dalam kegiatan positif dan membangun wilayahnya. Hal penting dalam kegiatan ekonomi kreatif sejalan dengan pendapat Widjajanti adalah, (1) modal fisik, meliputi sarana produksi, sarana pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, sarana dan prasarana komunikasi, sarana prasarana

transportasi (2) modal sumber daya manusia, sarana sumber daya manusia bisa ditingkatkan melalui modal fisik pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana pendukungnya (3) pengembangan pemberdayaan, pelibatan sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil dengan peringkat tertentu (Widjajanti, 2011). Faktor-faktor tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan masyarakat Kelurahan Baruga dalam upaya membangun dan mengembangkan karakter sumber daya yang ada.

Tabel 2. Strategi pengembangan Agrowisata Amohalo

	Kekuatan	**Kelemahan**
Internal **Eksternal**	1) Mampu berinovasi dan mengembangkan usaha ekonomi 2) Produk sudah diterima di pasar dan memiliki konsumen 3) Harga produk terjangkau bagi masyarakat 4) Mampu bertahan dalam keadaan situasi ekonomi iyang tidak stabil 5) Mampun membuka lapangan kerja 6) Fleksibel dalam berwirausaha 7) Biaya operasional rendah	1) Modal usaha yang terbatas 2) Produksi yang terbatas 3) Sumber daya manusia terbatas 4) Sistem manajemen masih tradisional 5) Daya isaing masih rendah 6) Akses ke pasar luar masih terbatas 7) Produktivitas idan idiversifikasi iusaha imasih terbatas dan rendah
Peluang	**Strategi i(SO)**	**Strategi i(WO)**
1) Dukungan bantuan dana dari pemerintah dan perbankan 2) Memanfaatkan bahan baku yang iotensial 3) Mudah memperoleh akses informasi 4) Inovasi teknologi produksi 5) Pemasaran produk berbasis *digital* 6) Dukungan untuk memperkuat manajemen 7) Pelatihan sumber daya manusia	1) Optimalisasi penggunaan dana berdasarkan inovasi produk dan pemanfaatan teknologi 2) Efektivitas penggunaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen 3) Peningkatan produktivitas dan pemasaran produk berbasis teknologi 4) Pemasaran produk menggunakan media *online* 5) Memperkuat manajemen dan stabilitas produk 6) Mengembangkan inovasi baru dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia 7) Penguatan kualitas sumber daya tenaga kerja dan penguatan teknologi	1) Optimalisasi kapasitas produksi melalui dukungan modal usaha dari pemerintah dan lembaga perbankan 2) Pemanfaatan bahan baku lokal untuk mendukung produktivitas usaha dan produksiibisnis 3) Penguatan kapasitas dan sumber daya manusia serta pemanfaatan sumber informasi dan teknologi secara berkelanjutan 4) Manajemen bisnis berbasis teknologi informasi 5) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung daya saing produk 6) Memperkuat manajemen bisnis dan akses pasar yang lebih potensial 7) Mengoptimalkan penguatan kompetensi sumber daya tenaga ikerja
Ancaman	**Strategi i(WO)**	**Strategi i(WT)**
1) Daya saing di pasar masih rendah 2) Kapasitas produksi masih rendah 3) Skala pemasaran iproduk	1) Pengembangan dan inovasi produk di ikuti dengan peningkatan daya saing produk di pasar global 2) Peningkatan kapasitas	1) Peningkatan kapasitas produksi berbasis manajemen usaha moderen 2) Membangun kerjasama usaha berbasis penguatan

masih terbatas 4) Promosi produk usaha masih terbatas 5) Pengetahuan dan teknologi produksi masih rendah 6) Model produk dan kemasan masih terbatas 7) Pemanfaatan media *online* untuk pemasaran produk masih terbatas	produksi berbasis penguatan sumber daya manusia 3) Perluasan wilayah pasar melalui inovasi teknologi dan penggunaan media sosial 4) Memperkuat iketerampilanidan keahlian sumber daya manusia melalui penguasaan teknologi 5) Inovasi produk, ekspansi usaha, dan penyerapan itenaga kerja yang terampil 6) Pengembangan pasar potensial berbasis pemanfaatan teknologi	kapasitas kelembagaan 3) Mengotimalkan pemanfaatan sumber daya manusia berbasis penguasaan teknologi 4) Desain produk yang unggul untuk menjangkau pasar domestik dan global 5) Diversifikasi usaha dan pengembangan kapasitas produksi untuk menjangkau pasar potensial di suatu negara dengan cara berkelanjutan 6) Peningkatan daya saing usaha berbasis keunggulan produk dan pemasaran produk berbasis *online*.

Sumber: analisis data sekunder, 2025.

Peningkatan Sumber Daya Manusia diupayakan dengan cara diberikan pelatihan yang diperakarsai pemerintah Kota Kendari. Meskipun hasilnya belum menunjukkan sesuatu yang sangat menguntungkaa secara signifikan namun upaya tersebut cukup memberikan gairah berkarya kepada masyarakat lokal, sehingga untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pemanfaatan agorwisata amohalo ini menunjukkan adanya harapan masayarakat untuk lebih baik dan siap mengahapi era persaingan bebas yang tidak terbendung lagi keberadaanya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini paling tidak sudah memberikan semangat baru kepada masyarakat untuk terus menjaga kekayaan alam dan kekayaan kebudayaan yang dimilikinya, karena dengan mempertahankan kekayaan dan budaya mampu meningkatkan pendapatan bernilai ekonomi melalui kegiatan pengembangan Agrowisata Amohalo di Kelurahan Baruga. Upaya tersebut juga merupakan bagian dari Program Pemerintah Kota Kendari yaitu memberdayakan masyarakat.

Pengembangan Agrowisata Amohalo di Kelurahan Baruga cenderung meningkat dari waktu ke waktu, namun pemanfaatan teknologi belum optimal dalam aspek peningkatan produktivitas usaha dan mencapai penyerapan tenaga kerja yang optimal. Pada dimensi pengembangannya yang berkaitan langsung dengan beberapa faktor, antara lain (1) pemilihan lokasi yang tepat, yang bergantung pada usaha yang dikembangkan; (2) pemanfaatan media sosial, yang menjadi pilihan strategis dalam hal pemasaran produk; (3) inovasi usaha, sehingga mampu bersaing dengan komoditi usaha lainnya; dan (4) perencanaan keuangan, dengan sistem administrasi yang baik.

Analisis terhadap pemberdayaan masyarakat hasilnya menunjukkan masyarakat merasa lebih mendapat pengakuan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah melalui yang diberikan nilai apresiasi untuk bisa disertakan dan ditampilkan dalam berbagai focus dan konsep utama yaitu pertanian organik, edukasi dan wisata tani, produk hasil pertanian local, dan produk tepat guna. Sehingga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus berkarya dan berinovasi dengan berbagai komoditi unggulan yang dimiliki wilayahnya guna meningkatkan kualitas produknya. Sejauh ini menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi secara signifikan namun perubahan-perubahan terutama perubahan cara pandang masyarakat terhadap pengembangan dan menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi menunjukkan perubahan baik untuk masa yang akan datang. Ternyata masyarakat jika diberikan kesempatan dan kepercayaan serta dilibatkan dalam pembangunan wilayah dan daerahnya akan dengan senang hati mengulurkan tangan dan berpartisifasi aktif didalam pembangunan daerah, termasuk bangga dan cinta terhadap budayanya.

Dengan demikian, pengelolaan usaha akan bersifat strategis dalam rangka pengembangan yang dilakukan secara mandiri menuju usaha dan penerapan strategi produktivitas yang berkelanjutan serta berbasis pada keunggulan produk dan daya saing (Surya, B.; et al, 2018). Pada era globalisasi ekonomi, diakui sebagai mesin pembangunan ekonomi berkelanjutan (Meré, J.O.; et al, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Menyadari banyaknya potensi di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, maka untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan berharga ekonomis, maka focus pada pengembangan pertanian organik, dengan menawarkan pengalaman wisata edukatif berbasis alam dan pertanian dengan produk utamanya adalah pengalaman wisata tani organik dan potensi hasil pertanian local yang dibudidayakan secara sehat. Konsep Agrowisata Amohalo mengembangkan konsep berbasis pertanian organik yang memanfaatkan penggunaan pupuk dan pestisida alami serta minim penggunaan bahan kimia. Selain itu melakukan edukasi wisata tani dengan tujuan menjadikan Kawasan Agrowisata Amohalo yang dapat memberikan pemahaman secara langsung terhadap pengelolaan pertanian organik.

DAFTAR RUJUKAN

Affif, F., 2012. Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif. Rangkaian Kolom Kluster I, Volume 1.

Freddy Rangkuti. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. 2002. Cetakan ke 19. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Irianto, A.M., 2016. Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah. Jurnal Theologia, 27(1), pp.212-236.

Meré, J.O.; Remón, T.P.; Rubio, J. Digitalization: An Opportunity for Contributing to Sustainability from Knowledge Creation. Sustainability 2020, 12, 1460.

Muin, F., 2014. Otonomi daerah dalam perspektif pembagian urusan pemerintah-pemerintah daerah dan keuangan daerah. Fiat Justisia, 8(1), pp.69-79. Pratama, C., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 1.

Ristanti, Y. D., 2017. Undang-undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Volume 2.

Sidauruk, R., 2013. Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. Binapraja Jurnal. Widjajanti, K., 2011. Model pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 12(1), pp.15-27.

Surya, B.; Saleh, H.; Remmang, H. Economic Gentrification and Sociocultural Transformation Metropolitan Suburban of Mamminasata. J. Eng. Appl. Sci. 2018, 13, 6072–6084.